

FAKTOR HUBUNGAN TINDAKAN IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MALARIA

Iwan Iskandar*, Yoyok, Sumardiana.
Stikes HangTuah Tanjungpinang
Email : iwan_iskandar@gmail.com

ABSTRAK

Wabah penyakit malaria terjadi Desa Teluk Bakau tahun 2007. Jika dibandingkan dengan daerah yang lain, penyakit malaria di daerah Gunung Kijang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang sudah dilakukan di Desa Teluk Bakau kabupaten Bintan bulan pada Februari hingga Maret 2009. Jumlah sampel adalah 80 orang . Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu data primer dan sekunder, dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tindakan ibu untuk mencegah malaria adalah 31% (38,8%) memiliki tindakan yang buruk dalam upaya pencegahan penyakit malaria, dan 49 (61,2%) penduduk melakukan tindakan yang baik. Disamping itu hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada tindakan yang signifikan dari pengetahuan, tingkah laku, umur dan informasi kesehatan ($p < 0,05$) dan untuk pendidikan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p \geq 0,05$). Sesuai dengan hasil penelitian disarankan bahwa penting untuk meningkatkan peran serta petugas kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit malaria dan tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyakit malaria.

Kata Kunci: Malaria, pencegahan, faktor

ABSTRACT

Malaria epidemic has happened at Teluk Bakau Villag. It, compared with the other district, happenings Malaria at Gunung Kijang district always increase from year to year. The purpose of this research to know factors that relate to mother's action to prevent Malaria at Teluk Bakau Village Bintan Regent's. This research is Cross-Sectional that was done at Teluk Bakau Village Bintan Regent's on February until March 2009. Amount of sample is 80 people. Samples were got by Stratified Random Sampling. Files were rescued from primer and sekunder., done by univariant and bivariate analyzes. The result of this research shows that mother's action to prevent Malaria is 31 (38,8%) people do a bad action to prevent Malaria, and 49 (61,2%) people do good action. Beside it the result of this research shows that action has significantly different for knowledge, attitude, age and health information ($p < 0,05$) and for education doesn't show significant different ($p \geq 0,05$). According to the result of this research suggest that is important to increase the clown of healthy guard to give health information to society about Malaria and the action that be done to prevent Malaria

Key words: *Malaria, factor, prefented*

LATAR BELAKANG

Malaria adalah penyakit infeksi akut maupun kronis yang disebabkan oleh plasmodium malaria dengan demam yang rekuren, anemia dan hepatosplenomegali (Rampengan, 2000:18). Malaria menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi dan memberikan kerugian sosio-ekonomi yang tak terhingga bagi banyak manusia di dunia. Itulah sebabnya mengapa WHO menempatkan malaria sebagai prioritas utama dalam program penanggulangan dan penelitian penyakit tropis yang disponsornya. Di Indonesia penyakit malaria masih merupakan penyebab utama kematian dan diperkirakan 50 orang menderita malaria per 1.000 orang penduduk. Diperkirakan 40 % dari penduduk dunia mempunyai resiko terhadap malaria (Saroso, 2003: info@infeksi.com).

Penyakit malaria tersebar di seluruh pulau di Indonesia dengan derajat endemis yang berbeda-beda dan dapat terjangkau di daerah ketinggian sampai 1800 meter di atas permukaan laut. Angka kesakitan malaria di pulau Jawa dan Bali pada tahun 1993 berkisar 1 sampai 2 per 1000 penduduk, sedangkan di luar Jawa dan Bali 10 kali lebih besar (Rampengan, 2000:188).

Penyakit malaria masih merupakan penyakit endemis di Kabupaten Bintan sampai saat ini. Hal ini disebabkan wilayah Kabupaten Bintan sebagai daerah Kepulauan dan sebagian besar terdiri dari rawarawa/perairan ditambah lagi pelaksanaan pembangunan infrastruktur baik industri, pertambangan, perkantoran dan perumahan yang sedang giat-giatnya dikembangkan mengakibatkan banyaknya bekas-bekas galian yang menjadi penampungan air hujan dan menjadi sarang perkembangan nyamuk Anopheles yang merupakan vektor penyebaran malaria (DinKes Kabupaten Bintan, 2007:37).

Berdasarkan Annual Parasit Inciden (API) di Kabupaten Bintan tahun 2007, angka kejadian malaria Kecamatan Gunung Kijang termasuk ke dalam 3 besar dengan jumlah 8,2 per 1000 penduduk. Dan berdasarkan Annual Malaria Inciden (AMI), angka kejadian malaria di Kecamatan Gunung Kijang adalah 76,2 per 1000 penduduk. Berdasarkan persentase mKabupaten Bintan, Kecamatan Gunung Kijang termasuk ke dalam rangking 4 besar yaitu 10,81 persen.

Berdasarkan keterangan dari petugas kesehatan setempat bahwa masih banyak ibu di kecamatan Gunung Kijang tidak mengikuti penyuluhan tentang malaria sehingga pengetahuan mereka kurang tentang penyakit malaria. Dan masih banyak ibu di Kecamatan Gunung Kijang juga belum menunjukkan sikap positif yang menunjang terhadap pencegahan penyakit malaria. Selain itu, dibandingkan dengan kecamatan lain, insiden/angka kejadian penyakit malaria di Kecamatan Gunung Kijang selalu tinggi, pada tahun 2006 berjumlah 112,6 % dan 2007 terdapat 76,2 % (DinKes Kabupaten Bintan, 2007:37).

Profil Kesehatan Puskesmas Toapaya Kecamatan Gunung Kijang menyebutkan, dari distribusi 4 wilayah kerja puskesmas Kawal, maka angka kejadian malaria di Desa Teluk Bakau menduduki urutan pertama. Adapun rekapitulasi malaria di puskesmas tersebut adalah: Desa Teluk Bakau: 57,08 persen, Desa Gunung Kijang: 20,7 persen, Desa Malang Rapat: 15,67 persen dan Kelurahan Kawal: 6,54 persen.

Pernyataan Becker dalam Notoatmodjo (2003: 14) mengatakan bahwa perilaku kesehatan adalah hal-hal yang berhubungan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hal ini tindakan-tindakan yang dilakukan menyangkut tindakan pencegahan penyakit, kebersihan perorangan, dan sebagainya. Maka dalam hal ini peranan ibu di dalam rumah tangga dalam proses perubahan perilaku sangat penting, dimana ibu sangat banyak melakukan tindakantindakan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu tindakan-tindakan dalam upaya menciptakan kesehatan

yang optimal di dalam keluarga sangat ditentukan oleh orang terdekat atau ibu dan termasuk kedalam reinforcing factor yaitu faktor pendorong terbentuknya perilaku. Faktor pendorong terbentuknya perilaku dalam pencegahan malaria antara lain: pengetahuan, sikap, usia, tingkat pendidikan, kepercayaan, tradisi dan norma sosial.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan dan menguji hipotesa-hipotesa. Dan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas (independent variabel) adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, informasi kesehatan, dan variabel terikat (dependent variabel) adalah tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria yang diamati dan di ukur dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian dilakukan terhadap ibu-ibu di desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan yang berjumlah 447 orang. Waktu pelaksanaan penelitian bulan 1 November sampai 28 November 2008. Pengambilan sampel dengan cara Stratified Random Sampling. Dengan menggunakan pendekatan metode alokasi proporsional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi dengan responden, yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan yang dilaksanakan langsung oleh peneliti pada responden. Data primer yang dibutuhkan melalui wawancara langsung berupa pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, informasi kesehatan dan tindakan. Data sekunder merupakan data umum (data demografis, data geografis, serta data morbiditas). Data sekunder ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan dan Puskesmas Kawal yang berada di Kecamatan Gunung Kijang.

Data di analisis secara statistik di mulai dari analisis univariat dilakukan untuk

melihat distribusi frekuensi dari variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, usia, dan informasi kesehatan, serta variabel dependen yaitu tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria, dan data bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dengan dependen.

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Sikap Ibu Tentang Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Tahun 2008

Sikap	Frekuensi	
	Jumlah	%
Negatif	34	42,5
Positif	46	57,5
Jumlah	80	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sikap ibu yang memiliki sifat positif terhadap pencegahan penyakit malaria sebanyak 57,5% (46), sedangkan yang memiliki sikap negatif 42,5% (34).

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Tahun 2008

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
	Jumlah	%
Rendah	67	83,8
Tinggi	13	16,2

Jumlah	80	100
--------	----	-----

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 83,8% (67), yang berpendidikan tinggi sebanyak 16,2% (13).

Tabel 3.
Distribusi Informasi Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Tahun 2008

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
	Jumlah	%
Tidak Pernah	17	21,3
Pernah	63	78,7
Jumlah	80	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa informasi kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria tidak pernah sebanyak 21,3% (17), yang pernah menerima informasi kesehatan sebanyak 78,7%(63).

a. Analisis bivariat

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Tahun 2008

Tingkat Pendidikan	Tindakan				Total		R (95% CI)	Value P
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	26	38,8	41	61,2	67	100	1,015 0,29 - 3,43	1,000
Tinggi	5	38,5	8	61,5	13	100		
Jumlah	31	38,8	49	61,2	80	100		

Tabel 5.
Hubungan Usia Dengan Tindakan Ibu Dalam

Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Desa

Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Tahun 2008

Usia	Tindakan				Total		R (95% CI)	Value P
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Muda	2	6,7	1	3,3	3	100	8,444 3,02 – 23,54	0,0005
Tua	9	19,1	38	80,9	47	100		
Jumlah	11	38,8	39	61,2	50	100		

Tabel 6.

Hubungan Informasi Kesehatan Dengan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Tahun 2009

Informasi Kesehatan	Tindakan				Total		R (95% CI)	Value P
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Pernah	13	76,5	4	23,5	17	100	8,125 - 2,33 - 28,27	0,001
Pernah	18	28,6	45	71,4	63	100		
Jumlah	31	38,8	49	61,2	80	100		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tindakan ibu sudah baik, terlihat dari tindakan

(practice) yang telah ibu lakukan seperti membersihkan semak-semak disekitar rumah, ikut serta dalam gotong-royong membersihkan lingkungan, memasang kawat kasa pada ventilasi, memakai obat anti nyamuk serta pergi ke petugas kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit, tetapi ada sebagian ibu-ibu melakukan tindakan yang buruk terlihat dari observasi bahwa masih ada ibu yang tidak membersihkan selokan untuk menghindari air kotor yang tergenang dan tidak memakai kelambu sewaktu tidur.

Tingkat Pengetahuan responden yang berpengetahuan tinggi tentang penyakit malaria lebih tinggi dibandingkan responden berpengetahuan rendah tentang pencegahan penyakit malaria. Sehingga tingkat pengetahuan sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu.

Sikap responden yang memiliki sikap positif tentang pencegahan penyakit malaria, terlihat sikap-sikap yang mengarah positif, seperti memasang kawat kasa pada ventilasi, tidak membiarkan genangan air kotor pada selokan, serta membersihkan lingkungan sekitarnya. Namun masih ada juga responden memiliki sikap negatif tentang pencegahan penyakit malaria, ini terlihat masih ada ibu-ibu yang masih membiarkan anggota keluarga untuk berada diluar rumah pada malam hari, serta membuat kolam didekat rumah sehingga dapat memudahkan nyamuk *Anopheles* untuk berkembang biak. Secara teoritis seseorang yang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, maka seseorang cenderung untuk melakukan atau bertindak terhadap objek tersebut

Pendidikan ibu-ibu di daerah Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang masih tergolong rendah. Tujuan dari pendidikan adalah menuju kepada suatu perubahan, yakni perubahan tingkah laku individu ke arah yang diinginkan.

Usia ibu-ibu yang berusia lebih dari 40 tahun lebih banyak dibandingkan usia kurang dari 39 tahun. Sehingga ada kecenderungan orang yang berusia lebih tua menganggap dirinya lebih rentan terkena penyakit dan lebih berusaha tindakan pencegahan.

Informasi Kesehatan menunjukkan responden pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria, dan ada beberapa responden yang tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria. Semakin banyak informasi yang diserap maka semakin banyak individu untuk mengadopsinya kedalam suatu tindakan, tetapi tidak lepas dari tingkat pengetahuan seseorang

Analisis bivariat, meliputi hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria, responden dengan pengetahuan luas tentang malaria akan semakin luas wawasan berpikirnya, sehingga akan lebih terbuka terhadap tindakan pencegahan terhadap malaria. Hubungan sikap dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria, menunjukkan responden yang mempunyai sikap positif lebih sedikit melakukan tindakan yang buruk ini sesuai dengan theory of resoneed action dalam Fishbeinh (1975:80).

Teori tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa perilaku pada umumnya mengikuti niat dan tidak pernah terjadi tanpa ada niat seseorang, yang di pengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan atau perilaku. Hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang responden peroleh, maka belum tentu dapat menjadikan seseorang itu menjadi lebih tahu serta bertambah kedewasaan dalam mengambil keputusan untuk bertindak/berperilaku, melainkan dari pengalaman dalam menghadapi anggota keluarga yang pernah menderita malaria.

Hubungan usia dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan penyakit malaria semakin dewasa seseorang tentunya ada kecenderungan untuk memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak lagi. Semakin dewasa usia responden maka akan memiliki sikap positif terhadap penyakit malaria. Hubungan informasi kesehatan dengan tindakan ibu dalam upaya pencegahan

penyakit malaria (tabel 11) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna mengenai tindakan menurut informasi kesehatan ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna tindakan yang akan dilakukan antara responden yang pernah mendapat informasi kesehatan dengan responden yang tidak pernah mendapat informasi kesehatan.

KESIMPULAN

Malaria adalah penyakit infeksi akut maupun kronis yang disebabkan oleh plasmodium malaria dengan demam yang rekuren, anemia dan hepatosplenomegali. Malaria menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi dan memberikan kerugian sosio-ekonomi yang tak terhingga bagi banyak manusia di dunia.

Penyakit malaria masih merupakan penyakit endemis di Kabupaten Bintan. Hal ini disebabkan wilayah Kabupaten Bintan sebagian besar terdiri dari rawa-rawa/perairan ditambah lagi pelaksanaan pembangunan infrastruktur baik industri, pertambangan, perkantoran dan perumahan yang sedang giat-giatnya dikembangkan mengakibatkan banyaknya bekas-bekas galian yang menjadi penampungan air hujan dan menjadi sarang perkembangan nyamuk Anopheles yang merupakan vektor penyebaran malaria. Perlu adanya upaya pencegahan penyakit malaria baik dari petugas kesehatan, masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Ariawan, Iwan. 1998. Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan. Jakarta : FKM UI

Azwar, Azrul. 1988. Epidemiologi. Jakarta : PT. Bina Rupa Aksara.

Depkes RI. 1989. Pedoman Kegiatan Kader dalam Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Malaria. Jakarta.

Entjang, Indang. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Friaraiyatini. 2005. Pengaruh Lingkungan dan Perilaku Masyarakat, <http://www.journal.unair.ac.id> Download tanggal 4 November 2008 jam 14.00 WIB.

Fr Konsep Keluarga, <http://www.yenibeth.wordpress.com> Download Tanggal 4 November 2008 jam 15.00 WIB.

Harijanto. 2000. Malaria Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganannya. Jakarta : EGC.

Hurlock, Elizabeth. Psikologi Perkembangan Jakarta : Erlangga

Toapaya Tahun 2007. Kabupaten Bintan.

Nazir. 1988. Metodologi Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nelson. 1991. Ilmu Kesehatan Anak Vol 2 Edisi 15. Jakarta : EGC.

Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

---. 2003. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

---. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.

---. 2004. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.
Jakarta : Rineka Cipta.

Prabowo. 2004. Pusat Penyakit Infeksi Tropik, <http://www.infeksi.com>
Download tanggal 4 November 2008 jam 14.20 WIB.

Profil Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2007.

Profil Kesehatan Puskesmas Topaya Kabupaten Bintan Tahun 2007.

Purwanto. 1999. Pengantar Perilaku Manusia.
Jakarta : EGC.

Rampengan. 2000. Penyakit Infeksi Tropik Pada Anak. Jakarta : EGC.

Kabupaten Bangka, <http://www.litbangdepkes.go.id> Download tanggal 4 November 2008 jam 14.00 WIB.

Sarafino. 1996. Health Psychology Biopsychosocial Interaction. New York : John Willey & Son Inc.

Setiadi. 2007. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiarto. 2001. Teknik Sampling. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama.

Sutanto. 2001. Modul Analisa Data. Jakarta: FKM UI.

Sutisna. 2004. Malaria Secara Ringkas. Jakarta: EGC.

Yahya. 2005. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Malaria Pada Anak di Kecamatan Sungai Liat

1.	Dosen STIKES Tanjungpinang.	Hang	Tuah
2.	Dosen STIKES Tanjungpinang.	Hang	Tuah
3.	Dosen STIKES Tanjungpinang.	Hang	Tuah